

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu disiplin ilmu yang perlu dipelajari oleh semua orang, khususnya untuk peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan ditunjukkan pada pembentukan sikap, nilai dan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk memperoleh suatu kehidupan yang layak. Seperti dikemukakan oleh Echdar (2013:4) bahwa, “pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai disiplin ilmu untuk menciptakan perubahan yang tidak hanya digunakan sebagai kiat bisnis jangka pendek, tetapi juga sebagai kiat kehidupan secara umum dalam jangka panjang”. Dibidang bisnis misalnya, perusahaan akan sukses dan memperoleh peluang besar bila memiliki kreativitas dan inovasi. Lebih lanjut Echdar (2013:3) mengemukakan bahwa dengan kreativitas dan inovasi, wirausaha dapat menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa. Nilai barang dan jasa yang diciptakan melalui proses kreatif dan inovasi banyak menciptakan keunggulan, termasuk keunggulan untuk bersaing. Perusahaan seperti Microsoft, Google, Yahoo, Samsung, Blackberry, dan lainnya yang merupakan perusahaan sukses dalam produksinya karena memiliki kreativitas dan inovasi dalam bidang teknologi.

Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberi penghasilan yang lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk setiap bulannya.

Sementara itu, penghasilan seorang pengusaha tergantung dari usaha yang dilakukan. Meningkatnya penghasilan pengusaha tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah kalau lagi *booming*, maka keuntungan akan mengalir seperti air yang tidak akan putus, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan. Demikian juga dibidang pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan, kemajuan tertentu dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat serta jiwa yang kreatif dan inovatif

Para wirausaha selalu memiliki ide kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Telinga, mulut, dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Seorang wirausaha memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibanding pegawai. Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik dibanding pegawai. Seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usahanya dapat dijalankan oleh generasi berikutnya. Oleh karena itu, Osborne & Gaebler dalam Echdar (2013:3) menekankan bahwa setiap orang utamanya siswa dan mahasiswa perlu memiliki jiwa kewirausahaan, motivasi, optimisme, dan keinginan berlomba untuk menciptakan ide-ide baru yang lebih efektif, efisien, inovatif, fleksibel dan adaptif.

Pemerintah Indonesia melalui dinas pendidikan nasional telah mengupayakan, menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan siswa melalui sekolah. Hal ini tercantum pada kurikulum 2013 yang pada intinya mengacu pada pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai peran utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran Prakarya Wirausaha.

Sekolah sebagai sarana pendidikan yang utuh dituntut dapat melahirkan program-program yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan program-program unggulan agar kemauan siswa untuk belajar berwirausaha semakin meningkat. Dengan diadakannya program-program kewirausahaan diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan kewirausahaan untuk guna menunjang keberhasilan peningkatan mutu dan kualitas sekolah sehingga nantinya siswa dapat mudah menciptakan pengembangan kemampuan diri melalui pola pikirnya dan bisa diterima didunia kerja industri. Oleh karena itu, program ini memerlukan pengelolaan yang efektif. Pengelolaan program kewirausahaan ini mengacu pada empat fungsi manajemen, dimulai dari dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga saat pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Alam (2007:128), “pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Dalam pengelolaanya, semua unsur yang terkait didalamnya terlibat langsung baik kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di provinsi Gorontalo. Dengan visi “Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Dapat Menghasilkan Tamatan yang Profesional dan Mandiri” sekolah ini telah menunjukkan eksistensinya dalam pendidikan kewirausahaan. Seperti hasil wawancara awal, peneliti dengan kepala sekolah

SMK Negeri 1 Gorontalo bapak Rustam Umalu, dijelaskan bahwa untuk menunjang pendidikan kewirausahaan siswa, pihak sekolah telah memiliki program-program khusus sebagai penunjang pelajaran prakarya wirausaha. Sekolah telah mengupayakan pengadaan fasilitas penunjang mata pelajaran prakarya wirausaha siswa yang diantaranya, *teaching factory*, unit produksi, dan *business center*. *Teaching factory* merupakan fasilitas penunjang siswa dalam melakukan praktek latihan secara langsung dengan dibantu dan diawasi oleh tiap guru mata pelajaran. Unit produksi menawarkan jasa peminjaman alat dan gedung untuk masyarakat umum. Peminjaman alat seperti alat musik lengkap keyboard, band serta peminjaman gedung untuk keperluan seminar, lokakarya dsb. *Businis center* merupakan swalayan mini tempat siswa memasarkan hasil karyanya sendiri. Selain itu dalam business center juga dilengkapi dengan kebutuhan sekolah siswa seperti alat tulis menulis (ATM) dan kebutuhan harian siswa lainnya.

Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa SMK Negeri 1 Gorontalo telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi yang ada di Gorontalo, misalnya salah satu instansi yang sampai sekarang ini masih menjalin kerjasama dengan SMK negeri 1 Gorontalo adalah PT. Honda dan PT. Telkomsel. Bentuk kerja sama tersebut dapat dilihat dari ikut berpartisipasi PT. Honda dan PT. Telkomsel dalam setiap kegiatan siswa seperti menjadi sponsor utama dalam kegiatan *meeting class* dll. Selain itu, PT. Honda menjalin kerjasamanya dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di kantor cabang PT. Honda. Kerja sama ini dilaksanakan agar lulusan SMK Negeri

1 Gorontalo memiliki fungsi bisa bekerja, melanjutkan dan berwirausaha. Dari sisi lain kepala sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo pernah meraih penghargaan dari Presiden Republik Indonesia Ir. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai kepala sekolah kreatif, berprestasi tahun 2013. Mengacu pada ketiga fungsi dan prestasi yang diperoleh inilah SMK Negeri 1 Gorontalo berupaya mengembangkan program kewirausahaan siswa melalui mata pelajaran prakarya wirausaha.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh kepala sekolah bahwa hambatan terbesar dalam pengelolaan program kewirausahaan siswa adalah merubah cara pandang atau pola pikir siswa terhadap program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo. Pemikiran siswa yang beranggapan bahwa tidak ada untungnya mempelajari mata pelajaran prakarya wirausaha dan juga pandangan orang tua yang menganggap bahwa anaknya dijadikan penjual disekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa SMK Negeri 1 Gorontalo didapatkan kesimpulan bahwa siswa sulit untuk memahami lebih jauh akan pentingnya program kewirausahaan siswa. Hasil wawancara tersebut memberikan sedikit gambaran betapa kurangnya minat siswa terhadap program kewirausahaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pengelolaan program kewirausahaan siswa khususnya di SMK Negeri 1 Gorontalo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Pelaksanaan program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
3. Pengawasan program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
4. Evaluasi program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran perencanaan program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
3. Untuk memperoleh gambaran pengawasan program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
4. Untuk memperoleh gambaran evaluasi program kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan pihak guru dapat memberikan informasi bahwa program kewirausahaan siswa harus dijalankan sebagai mestinya sesuai dengan

pengelolaannya mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan program serta dan evaluasi program agar motivasi berwirausaha siswa dapat terwujud.

2. Bagi siswa dapat meningkatkan semangat berwirausaha agar nantinya dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan pedoman untuk penelitian di masa mendatang.